

# Minat dan Tujuan Jangka Panjang pada Mahasiswa Baru di Universitas X Provinsi Jambi

Marlita Andhika Rahman\*, Siti Raudhoh

Universitas Jambi, Jl. Jambi-Muara Bulian No. Km. 15, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia

\*Penulis korespondensi, email: marlita.rahman@unja.ac.id

doi: 10.17977/um065.v5.i9.2025.4

## Riwayat artikel

Diajukan: 2 Juli 2025

Direvisi: 29 Juli 2025

Diterima: 30 Juli 2025

Diterbitkan: 4 Agustus 2025

## Kata kunci

Mahasiswa baru

Minat

Perencanaan karier

SMART goal

Tujuan jangka panjang

## Abstrak

Mahasiswa baru di tahun pertama kuliah sedang menyesuaikan diri dengan aktivitas lingkungan akademik dan sosial di perguruan tinggi. Salah satu permasalahan yang dialami mahasiswa baru pada masa transisi berhenti kuliah di tahun ajaran berikutnya, setelah ditelusuri hal itu terjadi karena berbagai alasan seperti ketidaksesuaian kemampuan dengan minat, pilihan orang lain dan jurusan yang ditekuni pilihan terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk melihat penilaian kesesuaian antara minat dengan jurusan dan tujuan jangka panjang mahasiswa baru terhadap orientasi masa depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei, dengan responden berjumlah 207 mahasiswa baru tahun 2021 di Universitas X Provinsi Jambi. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui *google form*. Analisa data menggunakan teknik kategorisasi dan tabulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 25,6% mahasiswa baru memberikan kriteria penilaian 8 dari 10, artinya mereka menganggap sesuai antara minat dengan jurusan kuliahnya. Sedangkan yang menganggap tidak sangat sesuai sebanyak 1,4% dengan memberikan penilaian 0 dari 10. Selain itu, peninjauan dari penetapan tujuan jangka panjang yang sesuai dengan kriteria SMART Goal (Spesifik, Terukur, Dapat dicapai, Realistis, dan Terikat Waktu) hanya 1% mahasiswa baru. Dua puluh empat persen mahasiswa masih memiliki tujuan yang ambigu dan tidak jelas, dan 14% mahasiswa lainnya belum memiliki tujuan jangka panjang. Sebagian besar mahasiswa baru di Universitas X Provinsi Jambi memiliki tingkat kesesuaian antara minat dengan jurusan sesuai dengan kriteria penilaian yang diberikan. Sedangkan penetapan tujuan jangka panjang pada mahasiswa baru dapat disimpulkan belum memenuhi kriteria SMART Goal (Spesifik, Terukur, Dapat dicapai, Realistis, dan Terikat Waktu).

## 1. Pendahuluan

Kehidupan di perguruan tinggi, sebagai salah satu fase penting bagi individu yang memutuskan untuk melanjutkan ke pada jenjang diploma maupun sarjana. Masa ini tidak hanya menjadi transisi dari level pendidikan menengah ke pendidikan tinggi, melainkan juga peralihan tahapan perkembangan dari remaja menuju dewasa awal. Pada tahapan dewasa ini seorang mahasiswa berada pada usia 18–25 tahun, ia menghadapi perubahan yang signifikan dalam hal kebebasan, tanggung jawab, tekanan sosial dan tuntutan akademik yang lebih kompleks. Arnet (2000) menyebutkan periode ini sebagai *emerging adulthood*, yaitu fase eksplorasi identitas dan arah hidup. Agar individu berhasil melaluinya, ia perlu mengenali dan menyadari tentang siapa dirinya. Berhasil atau gagal individu melalui tantangan dalam pengalaman belajar di perguruan tinggi dipengaruhi seberapa kuat minat yang dimilikinya tersebut.

Minat yang tinggi dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, yang berdampak positif pada prestasi akademik. Usman (2012) minat adalah kecenderungan yang relatif menetap pada diri seseorang untuk tertarik pada obyek atau kegiatan tertentu. Saat seorang mahasiswa berminat pada bidang studi yang ia tekuni, dan ia mengalami kendala pada tugas-tugas perkuliahannya, ia dapat bertahan dan menyelesaikan tugasnya tersebut secara tuntas dan bertanggung jawab. Selain itu, tidak mudah untuknya mengundurkan diri atau berhenti kuliah dan beralih ke jurusan lainnya. Oleh sebab itu tidak heran jika ia dapat menentukan target perkuliahannya secara terukur dan spesifik sesuai kemampuan dan potensi yang dimilikinya, hal itu terkait dengan perencanaan karier di masa depan.

Lain halnya pada mahasiswa yang tidak berminat terhadap jurusan yang ditempuh, ia cenderung lebih mudah untuk mengalihkan diri pada aktivitas yang tidak berhubungan dengan bidang studinya. Di saat menghadapi kendala dalam penyelesaian tugas perkuliahannya, ia memilih untuk menyelesaikannya seadanya, tanpa mempertimbangkan kualitas dari tugasnya tersebut. Hal itu tentu dapat berpengaruh pada penurunan prestasi akademik yang signifikan, umumnya diiringi dengan niat berpindah ke jurusan lain yang dianggapnya lebih mudah untuk dijalani, dengan alasan kepindahan yang tidak relevan

seperti materi pembelajaran berhubungan dengan angka, kesulitan mengatur waktu kuliah, dan tugas kuliah yang terlalu banyak.

Adanya permasalahan tersebut, arah penelitian ini berfokus untuk mengetahui kesesuaian antara minat dengan jurusan yang ditekuni dan penilaian tujuan jangka panjang pada kurun waktu 5–10 tahun ke depan pada mahasiswa baru angkatan 2021 di Universitas X Provinsi Jambi. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memetakan kondisi dan profil mahasiswa baru terkait dengan minat dan tujuan jangka panjang yang ditargetkan mereka yang berguna dalam pengembangan program orientasi karier masa depan mahasiswa di Universitas X Provinsi Jambi.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Subyek penelitian melibatkan 207 mahasiswa baru angkatan 2021 dari berbagai program studi di Universitas X Provinsi Jambi. Teknik sampling yang digunakan adalah *snowball sampling*, penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* dengan menggunakan *google form*. Instrumen penelitian ini berbentuk kuesioner terbuka yang terdiri dari dua bagian utama: 1) Kesesuaian minat terhadap jurusan yang ditekuni; 2) Tujuan jangka panjang yang ingin dicapai dalam waktu 5–10 tahun. Dalam penelitian ini, penentuan tujuan efektif atau tidak, didasarkan pada kriteria SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant and Time-Bound*), yaitu:

- a. *Specific* : tujuan harus jelas dan fokus pada satu aspek tertentu
- b. *Measurable*: tujuan dapat diukur secara kuantitatif atau kualitatif
- c. *Achievable*: Tujuan realistis dan dapat dicapai berdasarkan kapasitas diri
- d. *Relevant* : tujuan sejalan dengan nilai atau kebutuhan jangka panjang
- e. *Time-bound* : Tujuan memiliki batas waktu yang jelas untuk pencapaiannya

Tujuan jangka panjang yang ditulis responden kemudian dianalisis dan dikategorikan ke dalam lima tingkat efektivitas berdasarkan kriteria SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant and Time-Bound*), sebagai berikut:

**Tabel 1. Kategori Kriteria SMART**

Kategori	Uraian	Kaitan dengan SMART
Tidak memiliki tujuan	Tidak dapat menyebutkan arah, rencana atau gambaran masa depan " <i>saya tidak tahu</i> "	Semua unsur SMART tidak terpenuhi
Tujuan sangat ambigu dan normatif	Hanya menyatakan tujuan umum seperti " <i>Ingin sukses</i> " tanpa konteks atau indikator	Tidak spesifik, terukur, batasan waktu, relevann nilai, biasanya hanya mengandung nilai moral tanpa kejelasan tindakan
Tujuan kurang jelas dan tidak spesifik	Sudah ada indikasi arah tapi masih luas dan tidak terukur " <i>ingin menjadi orang yang berguna</i> "	Terukur dan spesifik tidak terpenuhi, dapat jadi tercapai namun tidak sistematis
Tujuan cukup jelas namun masih ambigu	Ada identitas peran dan arah tapi belum memiliki waktu, terukur dan strategi " <i>ingin bekerja di dunia pendidikan</i> "	Spesifik dan relevan mulai muncul, namun tidak terukur dan batasan waktu belum teridentifikasi dengan tepat.
Tujuan Efektif	Tujuan memenuhi semua unsur SMART " <i>saya ingin menjadi guru PAUD di sekolah inklusi dalam waktu 3 tahun ke depan setelah menyelesaikan kuliah dan sertifikasi.</i> "	Memenuhi semua unsur SMART: jelas, terukur, realistis, relevan dan tersedia batas waktu.

Lima kategori kriteria SMART di tabel 1 digunakan sebagai interpretasi terhadap jawaban dari responden dalam menyusun tujuan jangka panjang 5–10 tahun. Selain itu, responden juga diberikan pertanyaan terbuka yang diajukan peneliti di antaranya; *Pertama*, urutan jurusan yang ditekuni saat seleksi masuk responden. *Kedua*, penilaian kesesuaian minat terhadap Jurusan Perkuliahan, *Ketiga*, siapa yang memilih jurusan? *Keempat*, penilaian pengetahuan terhadap jurusan kuliah yang diminatinya. *Kelima*, kesesuaian antara pengalaman dan harapan yang responden miliki terhadap jurusan tersebut.

Pengumpulan data dilakukan selama tiga minggu, dari 20 September sampai dengan 11 Oktober 2021. Hasil data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik kategorisasi tematik (*coding*), *axial coding*, melakukan tabulasi, dan persentase terhadap jumlah respons yang dijawab responden. Setelah memperoleh hasil kategori dan persentase, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa baru angkatan 2021 yang berjumlah 207 responden di Universitas X Provinsi Jambi, dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 3.1. Kesesuaian antara Minat dengan Jurusan yang Ditekuni

Keputusan seseorang untuk memilih jurusan kuliah yang ditekuni, diawali dengan adanya minat. Minat muncul karena adanya ketertarikan atau perasaan senang terhadap obyek, yang mana fokus pada penelitian ini adalah minat pada jurusan. Seorang mahasiswa yang berminat pada jurusan yang akan ditekuninya, pada saat seleksi masuk ia akan memilih jurusan tersebut di urutan pertama. Hal itu tercermin pada tabel 2, sebagian responden dengan persentase sebesar 66,7% menyatakan bahwa jurusan yang sedang ditekuni merupakan pilihan pertama pada saat seleksi masuk perguruan tinggi. Schunk, et al. (2010) mengungkapkan pemilihan jurusan sebagai pilihan pertama merupakan salah satu indikator awal dari minat intrinsik terhadap bidang studi tertentu.

**Tabel 2. Urutan Pemilihan Jurusan Saat Seleksi Masuk**

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pertama	138	66,7
2	Kedua	65	31,4
3	ketiga	4	4
Total		207	100

Di samping dari pemilihan jurusan sebagai prioritas pertama, peneliti meminta responden untuk melakukan penilaian kesesuaian minat terhadap jurusan perkuliahan yang sedang dijalannya, kriteria penilaian berkisar dari 0–10, hasilnya menunjukkan 25,6% dari 207 responden melakukan penilaian pada angka 8, dapat disimpulkan bahwa minat dengan jurusan yang sedang ditekuninya sangat sesuai (lihat tabel 3).

**Tabel 3. Penilaian Kesesuaian Minat terhadap Jurusan Perkuliahan**

No	Kriteria Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	3	1,4
2	1	1	0,5
3	2	2	1
4	3	-	0
5	4	6	3,4
6	5	14	1,5
7	6	11	5,3
8	7	25	12,1
9	8	53	25,6
10	9	45	21,7
11	10	47	22,7
Total		207	100

Apabila ditelaah lebih lanjut terkait dengan pihak yang memilih jurusan kuliah (lihat tabel 4) maka ditemukan bahwa sebagian besar responden yang memilih jurusan kuliah sebagai prioritas pertama didasarkan atas pilihannya sendiri menunjukkan persentase 78,2%. Sedangkan pemilihan jurusan dari pihak orang lain seperti orang tua, saudara, teman dan guru di bawah 12%. Hal ini dapat diartikan bahwasanya, mahasiswa baru di Universitas X Provinsi Jambi memiliki minat yang tinggi terhadap jurusan kuliah yang ditekuninya.

**Tabel 4. Pihak yang Memilih Jurusan Kuliah**

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Diri Sendiri	162	78,2
2	Orang tua	24	11,6
3	Saudara	11	5,3
4	Teman	7	3,4
5	Guru	3	1,5
Total		207	100

Pengetahuan terhadap jurusan kuliah menjadi salah satu faktor penting bagi seseorang mahasiswa yang akan menempuh studi di perguruan tinggi. Pengetahuan membantu mahasiswa untuk mengenal lebih spesifik dan rinci terkait jurusan kuliah yang sedang dijalannya. Pengetahuan terhadap jurusan kuliah yang dimiliki mahasiswa, membantunya untuk memutuskan tertarik atau tidak pada jurusan tersebut, ketertarikan yang muncul dapat diartikan sebagai minat terhadap suatu bidang tertentu yang ingin ditekuninya. Tabel 5 memperlihatkan bahwa mayoritas responden berada pada kriteria penilaian 5–9 terkait pengetahuan jurusan kuliah yang dipilihnya, jika disimpulkan rata-rata responden memiliki pengetahuan yang memadai terhadap

jurusan kuliahnya. Selain itu pengetahuan yang telah dimilikinya, mendukung ia untuk mendalami lebih jauh pada jurusan atau bidang kuliahnya tersebut, sehingga ia mempunyai harapan yang besar pada jurusan kuliahnya tersebut.

**Tabel 5. Penilaian Pengetahuan Terhadap Jurusan Kuliah yang Ditekuninya**

No	Kriteria Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	6	2,9
2	1	6	2,9
3	2	7	3,4
4	3	8	3,9
5	4	15	7,2
6	5	45	21,7
7	6	24	11,6
8	7	35	16,9
9	8	42	20,3
10	9	11	5,3
11	10	8	3,9
Total		207	100

Penilaian harapan yang dimiliki mahasiswa terhadap jurusan yang ditempuhnya, dapat dilakukan apabila ia memiliki pengalaman terkait proses perkuliahan di jurusannya tersebut. Hasil penilaian terhadap kesesuaian antara pengalaman dan harapan mahasiswa pada tabel 6 memperlihatkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian yang berada pada rentang nilai 8 (32,9%), nilai 7 (17,9%) dan nilai 9 (17,4%), melalui data tersebut didapatkan kesesuaian antara pengalaman belajar dengan harapan terhadap jurusan kuliah yang dijalannya. Hasil studi Alae, et al. (2023) mengemukakan bahwa minimnya pengetahuan dan pengalaman tertentu menyumbang terhadap rendahnya minat pada jurusan kuliah yang ditekuni mahasiswa. Selain itu dengan adanya pengalaman yang positif terhadap dapat meningkatkan minat pada bidang kuliah yang dijalani oleh mahasiswa (Alae, et al. 2025).

**Tabel 6. Kesesuaian antara Pengalaman dan Harapan**

No	Kriteria Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	1	0,5
2	1	2	1
3	2	3	1,4
4	3	2	1
5	4	9	4,3
6	5	21	10,1
7	6	4	3,4
8	7	37	17,9
9	8	68	32,9
10	9	36	17,4
11	10	21	10,1
Total		207	100

Hasil uraian di atas memperlihatkan bahwa minat dapat mendorong mahasiswa untuk memilih jurusan kuliah yang ditekuninya sebagai pilihan pertama, yang mana pemilihan jurusan didasarkan pada faktor internal mahasiswa yaitu dirinya, meski ada peran orang lain yang membantunya sebagai rekan berdiskusi, mencari informasi, namun pengambil keputusan dilakukan oleh dirinya. Yu, et al. (2018) mengungkapkan bahwa motivasi yang berasal dari dalam diri untuk memilih jurusan, yang bukan karena tekanan eksternal (seperti orangtua, orang terdekat, atau yang lainnya) berperan penting dalam performa, kesejahteraan, dan pencapaian akademik mahasiswa. Hasil penelitian lain menyimpulkan bahwa mahasiswa yang lebih memahami dirinya dan terlibat memilih jurusan ia menunjukkan hasil akademik yang lebih baik di kemudian hari (Syslaska, 2024). Oleh karena itu, minat adalah bagian penting yang ada pada diri mahasiswa baru untuk tetap dapat menjalani perkuliahan.

Minat yang dimiliki mahasiswa membantu ia untuk mengarahkan dirinya dalam menyelesaikan studi secara tuntas. Wild, et al. (2024) menemukan pada 2.301 mahasiswa yang berada pada tahun pertama di perguruan tinggi bahwa minat memiliki pengaruh secara langsung terhadap kemungkinan mahasiswa putus kuliah, dengan adanya minat pada mahasiswa dapat mengurangi niat putus kuliah dan memengaruhi harapan akan pengalaman akademik di masa depan. Hasil penelitian Quinlan dan Renninger (2022) menemukan minat sebagai mediator antara minat awal dan keputusan karier. Dengan kata lain, pengalaman yang mendukung minat dapat memperkuat harapan serta keputusan terhadap jurusan yang diinginkan dan masa depannya, yang artinya bahwa minat dapat berdampak pada kejelasan tujuan karier mahasiswa.

### 3.2. Tujuan Jangka Panjang yang ingin Dicapai dalam Waktu 5–10 Tahun pada Mahasiswa

Penentuan tujuan (*goal setting*) pada mahasiswa adalah sebagai langkah untuk mendukung pencapaian karier yang akan dicapainya. Penentuan tujuan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu: tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Penelitian ini memfokuskan pada tujuan jangka panjang mahasiswa baru untuk kurun waktu 5–10 tahun, yang mana berkaitan dengan arah karier mahasiswa setelah lulus di perguruan tinggi. Apabila mengaitkan kembali pada temuan kesesuaian minat terhadap jurusan kuliah yang sedang ditekuni oleh mahasiswa baru angkatan 2021 di Universitas X Provinsi Jambi, dapat disimpulkan antara minat dengan jurusan kuliahnya sangat sesuai dengan pemberian penilaian pada rentang 8–10. Demikian pada hasil eksplorasi terhadap penentuan tujuan jangka panjang menunjukkan sebagian besar 86% mahasiswa telah memiliki tujuan jangka panjang, sedangkan 14% lainnya tidak (lihat tabel 7).

Tujuan jangka panjang yang dimiliki oleh mahasiswa dapat menandakan bahwasanya seorang mahasiswa memilih arah dan target yang ingin dicapainya dalam waktu 5–10 tahun di masa depan. Penentuan tujuan jangka panjang merupakan salah satu indikator penting dalam menggambarkan kesiapan mahasiswa terhadap masa depannya, baik dalam ranah akademik dan karier. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki tujuan jangka panjang lebih terarah dan memiliki kontrol diri terhadap kehidupannya,

**Tabel 7. Penentuan Tujuan Jangka Panjang Mahasiswa**

No	Target Jangka Panjang (5–10 tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	178	86
2	Tidak	29	14
Total		207	100

Hasil olah data pada 86% responden dari 207, didapatkan hanya 1% mahasiswa yang memiliki tujuan jangka panjang yang efektif, yang memenuhi unsur SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*). Kondisi ini menunjukkan bahwa penentuan tujuan yang disusun tidak sepenuhnya menggunakan unsur SMART, hanya sebagian unsur SMART yang digunakan. Meskipun 86% responden menyatakan memiliki tujuan, namun jika dilihat dari kualitas dengan menggunakan kriteria SMART tidak dapat dikatakan efektif (lihat tabel 8). Hal itu diperkuat oleh hasil penelitian Hanim (2020) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*) dalam perumusan tujuan secara signifikan meningkatkan kejelasan, fokus dan motivasi internal individu untuk mencapainya. Sebaliknya tujuan yang disusun tidak sesuai unsur SMART, cenderung sulit diukur, tidak fokus, dan menyulitkan individu dalam menyusun langkah konkret yang harus dilakukan.

**Tabel 8. Kriteria Penilaian Tujuan Jangka Panjang**

No	Kriteria Penilaian Tujuan Jangka Panjang	Contoh Penulisan Kalimat Tujuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Belum memiliki tujuan Jangka Panjang	Kesuksesan dalam berkarir 4 tahun	29	14
2	Tujuan Jangka Panjang tidak efektif: sangat ambigu dan normatif	bekerja di perusahaan besar swasta saya tidak ingin meminta materi kepada orang tua melainkan saya bisa memberi mereka meskipun tidak banyak saya ingin mendirikan usaha punya uang banyak dan hidup yang lebih baik, lulus kuliah, mencari kerja, sukses pengen jadi pengusaha menjadi seorang pemimpin di desa saya ingin sukses mendapatkan pekerjaan tetap dan mendapat posisi yang penting bismillah lulus 4 tahun Memiliki pekerjaan	49	24
3	Tujuan Jangka Panjang kurang jelas, tidak spesifik, ambigu	mau sukses mengumpulkan uang buat menyemangatin diri sendiri dan orang tua, pingin kerja yang kebanyakan di lapangan, pingin kerja di BUMN atau di kementerian pertanian, tapi kalau masuk perusahaan swasta juga tidak apa-apa yang terpenting halal menjadi pemilik toko online menyelesaikan pendidikan dan bekerja ingin menjadi PNS, target saya menjadi anggota legislatif Membuat channel Matematika, @Sangaji Wicaksono saya ingin sembuh dari OCD	104	50

No	Kriteria Penilaian Tujuan Jangka Panjang	Contoh Penulisan Kalimat Tujuan	Frekuensi	Persentase (%)
4	Tujuan Jangka Panjang Jelas, namun kurang spesifik sehingga ambigu	Saya ingin mandiri mungkin 4–5 tahun lagi kuliah S2 dan tinggal di luar negeri Bisa menghasilkan uang sendiri, ipk min. 3,5, meningkatkan <i>soft skill</i> , mendapatkan beasiswa s2	23	11
5	Tujuan Jangka Panjang Efektif: Spesifik, Jelas dan Fokus	Saat saya usia 22 tahun, saya lulus sarjana dengan IPK 3.5 dan melanjutkan studi S2 Pendidikan Biologi di Universitas Negeri Jogjakarta. Saya ingin menjadi dosen dan psikolog dengan peminatan klinis di usia 24 tahun	2	1
Jumlah			207	100

Hasil penelitian pada 256 tenaga kependidikan di Perguruan Tinggi Negeri Malaysia menunjukkan bahwa penetapan tujuan sebagai faktor pendorong bagi tenaga akademik untuk terlibat dalam implementasi strategi karier (Yean, et al., 2017). Penetapan tujuan adalah proses mengidentifikasi aspirasi pribadi yang ingin dicapai di masa depan, di mana memungkinkan individu untuk mengevaluasi sejauh mana mereka telah mencapai tujuannya jika dibandingkan dengan masa lalu. Hasil penelitian yang dilakukan Ge, et al. (2023) menunjukkan bahwa penetapan tujuan berkontribusi terhadap *career sustainability*. Di samping itu Greenhaus (2002) mengemukakan bahwa penentuan tujuan pada karier yang ingin ditekuni adalah peta masa depan yang mempertimbangkan tugas-tugas yang dianggap menyenangkan dan memuaskan, di mana memberikan imbalan yang sesuai dan memungkinkan seseorang mencapai gaya hidup yang diinginkan.

Sebaliknya, tujuan jangka panjang yang tidak berkualitas (lihat tabel 8), akan menyulitkan mahasiswa untuk mengarahkan dirinya dalam mencapai target yang diinginkannya, ketika ia mengalami kegagalan tolak ukur untuk melakukan perbaikan menjadi kurang akurat, dan rencananya yang disusun menjadi tidak terarah. Penelitian yang dilakukan Azhenov, et al. (2023) menemukan bahwa mahasiswa yang tidak memiliki tujuan jangka panjang terhadap karier membuat mahasiswa kurang siap membuat keputusan karier dan cenderung mengalami kesulitan saat mengeksplorasi karier yang ingin ditekuninya, jika tidak diiringi dengan informasi dan kemampuan perencanaan karier, menyebabkan ketidakmatangan dalam menyikapi perubahan yang terjadi di dunia kerja.

Penetapan tujuan jangka panjang yang berkualitas dan efektif dapat difasilitasi melalui suatu program yang berkesinambungan dengan perencanaan karier, sebagai upaya untuk mendorong mahasiswa mengeksplorasi arah karier yang akan ditekuni di masa depan. Mahasiswa dapat diarahkan untuk terlibat secara aktif dan kolaboratif di lapangan seperti magang atau praktik kerja lapangan, mengoptimalkan fungsi pembimbing akademik sebagai fasilitator atau mentor yang dapat diajak berdiskusi, *workshop* penyusunan tujuan jangka panjang yang efektif, dan kegiatan sejenisnya sebagai upaya untuk mengembangkan dan memperkuat arah tujuan kariernya.

#### 4. Simpulan

Mahasiswa yang berminat terhadap jurusan kuliah yang sedang ditekuninya menjadi faktor kunci terhadap keberhasilan akademik, baik melalui peningkatan motivasi, keaktifan akademik, maupun kepuasan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Sebaliknya, penentuan tujuan jangka panjang yang dituliskan belum efektif, tidak memenuhi unsur SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*), dan masih terdapat tujuan yang ambigu-normatif, yang dapat menyulitkan mahasiswa untuk mengidentifikasi ketercapaian dari target yang ditentukannya tersebut. Hal itu menjadi peluang bagi perguruan tinggi untuk menyusun dan memberikan program pengembangan diri pada mahasiswa, berupa penyusunan tujuan jangka panjang yang mengarah pada perencanaan karier di masa depan.

#### Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

#### Pendanaan

Pendanaan penelitian bersumber dari DIPA Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jambi melalui skema penelitian dasar tahun 2021.

#### Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

## Ketersediaan Data

Kumpulan data yang dihasilkan dan/atau dianalisis dalam penelitian ini tersedia dan dapat diperoleh dengan menghubungi penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini, juga kepada universitas tempat penelitian dan semua responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

## Daftar Rujukan

- Alaee, D. Z., & Zwickl, B. M. (2025). Exploring subfield interest development in undergraduate physics students through social cognitive career theory. *Physical Review Physics Education Research*, 21(2), 020109. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2407.07808>
- Alaee, D. Z., Tonry, K. S., & Zwickl, B. M. (2023). Analyzing physics majors' specialization low interest using social cognitive career theory. *arXiv Preprint*, arXiv:2306.15023. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2306.15023>
- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469–480. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>
- Azhenov, A., Kudysheva, A., Fominykh, N., & Tulekova, G. (2023). Career decision-making readiness among students' in the system of higher education: Career course intervention. In *Frontiers in Education*, 8, 1097993. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1097993>
- Campbell, J. D., Trapnell, P. D., Heine, S. J., Katz, I. M., Lavallee, L. F., & Lehman, D. R. (1996). Self-concept clarity: Measurement, personality correlates, and cultural boundaries. *Journal of Personality and Social Psychology*, 70(1), 141–156. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.70.1.141>
- Clements, A. J., & Kamau, C. (2018). Understanding students' motivation towards proactive career behaviours through goal-setting theory and the job demands-resources model. *Studies in Higher Education*, 43(12), 2279–2293. <http://dx.doi.org/10.1080/03075079.2017.1326022>
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Annual Review of Psychology*, 53, 109–132. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.53.100901.135153>
- Edwin, M., Pulse, H., Alhiyari, N., Salvatierra, D., Martin, C., & Gaglio, R. (2022). The impact of academic aspirations and career uncertainty on students' college outcomes. *Journal of College Access*, 7(2), 30–49. <http://scholarworks.wmich.edu/jca/>
- Ge, X., Yu, H., Zhang, Q., Song, S., & Liu, S. (2023). Self-goal setting as a way to career sustainability: Exploring the roles of career crafting and perceived organizational goal clarity. *Career Development International*, 28(6/7), 756–771. <https://doi.org/10.1108/CDI-05-2023-0154>
- Greenhaus, J. H., Callanan, G. A., & Kaplan, E. (2002). The role of goal setting in career management. *International Journal of Career Management*, 7(5), 3–12. <https://doi.org/10.1108/09556219510093285>
- Hanim, L. M., & Ahlas, S. (2020). Orientasi masa depan dan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.29080/jpp.v11i1.362>
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The four-phase model of interest development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111–127.
- Hirschi, A., & Vondracek, F. W. (2009). Adaptation of career goals to self and opportunities in early adolescence. *Journal of Vocational Behavior*, 75(2), 120–128.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122.
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2013). Goal setting theory, 1990. In E. A. Locke & G. P. Latham (Eds.), *New developments in goal setting and task performance* (pp. 3–15). Routledge.
- Maulina, B., & Sari, D. R. (2018). Derajat stres mahasiswa baru fakultas kedokteran ditinjau dari tingkat penyesuaian diri terhadap tuntutan akademik. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 4(1), 1–5. <http://dx.doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.4753>
- Quinlan, K. M., & Renninger, K. A. (2022). Rethinking employability: How students build on interest in a subject to plan a career. *Higher Education*, 84(4), 863–883. <https://doi.org/10.1007/s10734-021-00804-6>
- Rahayu, M. N. M., & Arianti, R. (2020). Penyesuaian mahasiswa tahun pertama di perguruan tinggi: Studi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, 4(2), 73–84. <https://doi.org/10.24198/jps.v4i2.26681>
- Robbins, S. P. (1993). *Organizational behavior: Concepts, controversies, and applications* (6th ed.). Prentice Hall.
- Santrock, J. W. (2017). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2010). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (3rd ed.). Pearson.
- Setiawan, N. A. (2017). Pengaruh pelatihan penetapan tujuan (goal setting) untuk meningkatkan motivasi belajar agama Islam pada mahasiswa. *Jurnal Studi Lintas Agama*, 12(1), 136–149. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v12i1.1443>

- Shahi, S. K. (2024). Career goal setting knowledge and practices among Mid-West University students. *Journal of Entrepreneurship & Management Studies*, 1(1), 1-16. <https://doi.org/10.3126/jems2.v1i1.64043>
- Sitompul, T. W., Mirza, R., & Yulinda, Y. (2019). Orientasi masa depan dan religiusitas pada mahasiswa teknik informatika. *Philanthropy Journal of Psychology*, 3(1), 67-74. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v3i1.1299>
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282-298. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1)
- Sylaska, K., & Mayer, J. D. (2024). Major choices: Students' personal intelligence, considerations when choosing a major, and academic success. *Journal of Intelligence*, 12(11), 115. <https://doi.org/10.3390/jintelligence12110115>
- Usman, M., & Uzer. (2012). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Rosdakarya Offset.
- Yean, T. F., Johari, J., & Ismail, E. (2017). Goal setting and career strategies: What's the connection. *International Journal of Humanities and Social Science*, 7(8), 76-78. [http://www.ijhssnet.com/journals/Vol\\_7\\_No\\_8\\_August\\_2017/8.pdf](http://www.ijhssnet.com/journals/Vol_7_No_8_August_2017/8.pdf)
- Yu, S., Zhang, F., Nunes, L. D., & Levesque-Bristol, C. (2018). Self-determined motivation to choose college majors, its antecedents, and outcomes: A cross-cultural investigation. *Journal of Vocational Behavior*, 108, 132-150. <https://doi.org/10.12930/NACADA-13-018>
- Wild, S., Rahn, S., & Meyer, T. (2024). Interest and its associations with university entrance grades, lecturers' perceived support, and student dropout. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*. <https://doi.org/10.1007/s10775-024-09684-5>
- Zakariyya, F., & Koentjoro. (2017). Pelatihan "goal setting" untuk meningkatkan orientasi masa depan pada siswa SMP. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology*, 3(3), 136-149. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.44081>